

PENGARUH MODEL DISCOVERY LEARNING TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS TEKS EKSPOSISI SISWA KELAS X SMA NEGERI 2 KOTA SUNGAI PENUH

Reva Agustin & Syahrul R
Universitas Negeri Padang
agustinreva28@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to describe the effect of using the discovery learning model on the writing skills of exposition texts of class X students of SMA Negeri 2 Sungai penuh city. This type of research is a quantitative research with the one group pretest-posttest design experimental method. The population of this study were class X students of SMA Negeri 2 Sungai penuh City who were enrolled in the 2022/2023 academic year with a total of 212 students. The sample of this research was students of class X IPA 4, totaling 34 people who were determined using a purposive sampling technique. The data in this study were the scores of the exposition text writing skills test scores of class X students of SMA Negeri 2 Kota Sungai Penuh before and after using the discovery learning model. The research instrument was a performance test, namely a test of writing skills of expository text. Furthermore, the data were analyzed using the percentage formula, the arithmetic mean formula, and the t-test. Based on the results of the study concluded the following three things. First, the skills of writing explanatory texts for class X students of SMA Negeri 2 Kota Sungai Penuh before using the discovery learning model are in the Enough qualification (C) with an average value of 59.57. Second, the writing skills of exposition texts for class X students of SMA Negeri 2 Kota Sungai Penuh after using the discovery learning model are in the Good qualification (B) with an average score of 79.40. Third, based on the t-test, the alternative hypothesis (H_1) is accepted at the level of confidence and degrees of freedom ($dk = (n-1)$ because $t_{count} > t_{table}$ ($8.89 > 1.80$). In other words, the discovery learning model has an effect on the exposition text writing skills of class X students of SMA Negeri 2 Sungai penuh City.

Keywords : Influence, Discovery Learning Model, Learning, Exposition Text

Abstrak : Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan pengaruh penggunaan model *discovery learning* terhadap keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 2 Kota Sungai Penuh. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen *the one group pretest-posttest design*. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 2 Kota Sungai Penuh yang terdaftar pada tahun ajaran 2022/2023 dengan jumlah 212 siswa. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas X IPA 4

yang berjumlah 34 orang yang ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Data dalam penelitian ini adalah skor hasil tes keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 2 Kota Sungai Penuh sebelum dan sesudah menggunakan model *discovery learning*. Instrumen penelitian ini adalah tes unjuk kerja, yaitu tes keterampilan menulis teks eksposisi. Selanjutnya, data dianalisis dengan rumus persentase, rumus rata-rata hitung, dan uji-t. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan tiga hal berikut. *Pertama*, keterampilan menulis teks eksplanasi siswa kelas X SMA Negeri 2 Kota Sungai Penuh sebelum menggunakan model *discovery learning* berada pada kualifikasi Cukup (C) dengan nilai rata-rata 59,57. *Kedua*, keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 2 Kota Sungai Penuh sesudah menggunakan model *discovery learning* berada pada kualifikasi Baik (B) dengan nilai rata-rata 79,40. *Ketiga*, berdasarkan uji-t, hipotesis alternatif (H_1) diterima pada taraf kepercayaan dan derajat kebebasan (dk) = $(n-1)$ karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($8,89 > 1,80$). Dengan kata lain, model *discovery learning* berpengaruh terhadap keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 2 Kota Sungai Penuh.

Kata Kunci : Pengaruh, Model *Discovery Learning*, Pembelajaran, Teks Eksposisi

PENDAHULUAN

Pemerolehan keterampilan berbahasa pada umumnya secara berturut-turut dimulai dari keterampilan mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis (Pratiwi, et. al., 2018). Salah satu cara untuk meningkatkan keterampilan berbahasa siswa adalah kegiatan menulis. Dengan menulis, seseorang dapat mengungkapkan pikiran, gagasan, dan juga pengetahuan untuk mencapai maksud dan tujuan mereka ke dalam sebuah tulisan yang berbentuk teks.

Menulis dapat menjadi metode ekspresi bagi mereka yang tidak bisa atau merasa tidak nyaman mengekspresikan diri secara verbal (Carlino, et. al., 2015). Menulis merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa sebab dengan menulis siswa dapat mengembangkan ide dan gagasannya ke dalam bentuk tulisan (Jasni dan Atmazaki, 2019). Selain itu, pembelajaran menulis diberikan dengan maksud agar peserta didik dapat memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan. Salah satu bentuk penggunaan bahasa Indonesia yang tepat dan kreatif dapat diwujudkan melalui kegiatan menulis sebuah teks.

Menulis dalam pengajaran berbahasa dan bersastra adalah tataran yang tersulit, karena sulitnya seringkali kita jumpai bahwa setelah mempelajari kemampuan menulis, siswa tidak dapat menghasilkan sebuah karya yang benar baik dari segi isi maupun dari segi tata bahasanya diperhatikan (Rosalinah, 2017). Butuh latihan yang berulang-ulang bagi seseorang agar dapat menghasilkan sebuah teks yang baik dan benar. Kurangnya latihan siswa dalam menulis menyebabkan kalimat yang ditulis siswa seringkali tidak efektif (Sari, et. al., (2016). Keterampilan menulis teks eksposisi bukanlah hal yang mudah untuk dipelajari dan dikuasai

hanya dengan memberikan teori tentang teks eksposisi. Dibutuhkan keahlian dan kesungguhan untuk berlatih menulis teks eksposisi (Suhendi et, al., 2019). Materi menulis teks eksposisi adalah materi menulis nonfiksi yang sangat terikat pada aturan penulisan sehingga siswa harus berhati-hati dalam menulis (Natalia, 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti yaitu, Wahyuni (2016) dan Ratmiati dan Cahyani (2020) yang menyebutkan bahwa permasalahan dalam pembelajaran keterampilan menulis teks eksposisi adalah: (a) siswa kesulitan dalam menuangkan ide, selain karena kurangnya kosakata, pengetahuan dan wawasan, tetapi juga tidak terbiasa mengungkapkan pendapat atau argumen pribadinya dalam bentuk tertulis, (b) kalimat tertulis seringkali tidak efektif. Hal ini terjadi karena kurangnya informasi yang dimiliki siswa dan menyebabkan siswa kesulitan untuk mengolah ide menjadi sebuah karangan (Rosmaya, 2018). Tidak sedikit peserta didik yang mengalami kesulitan dalam menuangkan gagasan dan ide dalam kalimat menjadi paragraf (Rohmawati dan Wahyono, 2020). Menuangkan ide atau gagasan dalam sebuah tulisan tidaklah mudah, dibutuhkan keterampilan untuk hal tersebut (Abidin, 2021). Selain itu, peserta didik masih sulit dalam memilih dan menentukan topik yang akan dijadikan sebagai bahan menulis teks eksposisi (Siregar, 2018).

Peneliti mengangkat pembelajaran keterampilan menulis teks eksposisi sebagai bahan penelitian, karena salah satu jenis teks yang dipelajari pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) kelas X adalah teks eksposisi. Menulis teks eksposisi adalah kegiatan menulis yang berfungsi untuk mengungkapkan gagasan atau mengusulkan sesuatu berdasarkan argumentasi yang kuat. Hal ini sebagaimana yang terdapat dalam Kompetensi Inti (KI) ke-4 dan Kompetensi Dasar ke-4.2. KI ke-4 yaitu “Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan diri yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan”. KD ke-4.2 yaitu “Memproduksi teks anekdot, laporan hasil observasi, eksposisi, prosedur kompleks, dan negosiasi yang koheren sesuai dengan karakteristik teks yang akan dibuat baik secara lisan maupun tulisan”. s

Selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Dara Dasmita, S.Pd, guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, terdapat tiga permasalahan yang dihadapi siswa dalam menulis teks eksposisi. *Pertama*, rendahnya antusias dan partisipasi siswa ketika pembelajaran berlangsung. Rendahnya partisipasi siswa ini disebabkan oleh kurangnya rasa percaya diri siswa untuk menyampaikan pendapat kepada orang lain dan kurangnya keinginan untuk

bersaing sesama siswa lain. *Kedua*, dari segi penggunaan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI). Siswa ketika menulis teks eksposisi tidak dapat menerapkan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI) dengan baik dan benar. kesalahan siswa dalam menulis teks eksposisi, yaitu siswa tidak dapat menggunakan huruf kapital dengan baik dan benar, kesalahan dalam penggunaan tanda titik (.), dan kesalahan dalam penggunaan tanda koma (,). *Ketiga*, kurangnya kemampuan siswa dalam menuangkan ide, gagasan ke dalam bentuk tulisan.

Umumnya hal itu disebabkan karena proses pendekatan yang dilakukan oleh guru cenderung monoton. Seperti yang dijelaskan oleh beberapa ahli seperti Septiana (2018) yang mengatakan bahwa faktor pemicu rendahnya kemampuan siswa dalam menulis teks eksposisi adalah karena kurangnya partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Senada dengan pendapat tersebut Wicaksono, et al (2013) menjelaskan bahwa kemampuan siswa dalam menulis masih rendah karena model pembelajaran yang digunakan guru kurang menarik sehingga imajinasi dan minat siswa dalam menulis sangat rendah. Rita (2018) mengatakan bahwa belajar merupakan proses aktif dari si pelajar dalam membangun pengetahuannya, bukan proses pasif yang hanya menerima banyak ceramah guru tentang pengetahuan.

Model pembelajaran adalah satu model pembelajaran yang bertujuan agar siswa mampu meningkatkan keterampilan menulis. Dalam hal ini, penulis memilih satu model pembelajaran yang bertujuan agar siswa mampu meningkatkan keterampilan menulis, khususnya teks eksposisi. Model pembelajaran yang penulis gunakan yaitu model *discovery learning* yang tujuannya agar siswa berpikir lebih kritis dalam menulis. Alasan penulis memilih model *discovery learning* di antaranya, yaitu (1) model *discovery learning* dalam proses pembelajarannya lebih berpusat kepada peserta didik, bukan guru, (2) *model discovery learning* adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal kemampuan peserta didik, dimulai dari mencari dan menemukan pemecahan dari masalah yang diberikan, dan (3) *model discovery learning* dalam proses pembelajaran membuat peserta didik jauh lebih mandiri dan terlibat aktif. Senada dengan hal tersebut Cintia et al., (2018) mengatakan bahwa model *discovery learning* adalah metode belajar yang menuntut guru lebih kreatif menciptakan situasi yang membuat peserta didik belajar aktif dan menemukan pengetahuan sendiri.

Model ini membantu dalam pembelajaran yang dapat mengembangkan cara belajar siswa aktif dengan menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang akan diperoleh siswa dapat bertahan lama dalam ingatan, tidak akan mudah dilupakan oleh siswa. Model pembelajaran *discovery learning* merupakan strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa

dimana peserta didik dibawa pada satu permasalahan atau mencari jawaban dengan prosedur dan struktur secara jelas. Darmawan (2018) menyatakan model *discovery learning* merupakan strategi pembelajaran yang banyak dianjurkan karena metode ini dapat meningkatkan cara belajar siswa. Model pembelajaran *discovery learning* memiliki keunggulan. *Pertama*, membantu siswa untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan dan proses kognitif siswa. *Kedua*, pengetahuan yang diperoleh melalui metode ini sangat pribadi. *Ketiga*, menimbulkan rasa senang pada siswa. *Keempat*, memungkinkan siswa berkembang dengan cepat dan sesuai dengan kecepatannya sendiri. *Kelima*, dapat membantu siswa memperkuat konsep dirinya. *Keenam*, membantu siswa menghilangkan keraguan-raguan.

Hal ini dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aprima et. al., (2018) yang meneliti Pengaruh Model *Discovery Learning* Terhadap Keterampilan Menulis Teks Fabel Siswa Kelas Vii SMP Negeri 16 Padang. Dalam penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran keterampilan menulis teks fabel sesudah menggunakan model *discovery learning* siswa kelas VII SMP Negeri 16 Padang berada pada kualifikasi Baik (B) dengan rata-rata 81,53. Keterampilan menulis teks fabel sebelum menggunakan model *discovery learning* siswa kelas VII SMP Negeri 16 Padang berada pada kualifikasi Cukup (C) dengan rata-rata 61,94.

Pemilihan SMA Negeri 2 Kota Sungai Penuh sebagai lokasi penelitian diantaranya sebagai berikut. *Pertama*, SMA Negeri 2 Kota Sungai Penuh sudah menerapkan Kurikulum 2013. *Kedua*, belum pernah dilakukannya penelitian dengan model *discovery learning* di SMA Negeri 2 Kota Sungai Penuh untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia. *Ketiga*, penulis ingin mengetahui apakah terdapat pengaruh model *discovery learning* terhadap keterampilan menulis teks eksposisi. Kemudian alasan penulis memilih kelas X sebagai subjek penelitian karena kelas X merupakan kelas yang mempelajari teks eksposisi pada semester satu dan penulis juga ingin meningkatkan semangat menulis siswa kelas X SMA Negeri 2 Kota Sungai Penuh, khususnya teks eksposisi.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian tentang pengaruh model *discovery learning* terhadap keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 2 Kota Sungai Penuh. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dalam keterampilan menulis teks eksposisi dengan menggunakan model *discovery learning*.

METODE

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen. Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One Group Pretest-Posttest Design*. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas X SMA Negeri 2 Kota Sungai Penuh yang terdaftar pada tahun ajaran 2022/2023 yang terdiri atas 4 kelas. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel pada penelitian ini yaitu kelas X IPA 4 yang berjumlah 34 orang. Data dari penelitian ini adalah skor dari hasil keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 2 Kota Sungai Penuh sebelum menggunakan model *discovery learning* dan setelah menggunakan model tersebut. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes unjuk kerja keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 2 Kota Sungai Penuh. Penelitian ini terdiri dari 3 tahap. Pertama, tahap persiapan. Kedua, tahap pelaksanaan. Ketiga, tahap penyelesaian.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu menggunakan atau memberikan tes unjuk kerja kepada sampel penelitian berupa *pretest* dan *posttest*. Langkah kerja yang diambil peneliti dalam pengumpulan data ini diantaranya sebagai berikut. *Pertama*, melakukan *pretest* keterampilan menulis teks eksposisi. *Kedua*, Lembar hasil kerja siswa dikumpul lalu diperiksa dan diberi skor sesuai dengan indikator yang telah ditentukan sebelumnya. *Ketiga*, melakukan proses pembelajaran menggunakan model *discovery learning*. *Keempat*, siswa diminta untuk mengerjakan *posttest* keterampilan menulis teks eksposisi. *Kelima*, lembar hasil *posttest* siswa dikumpulkan, lalu diperiksa dan diberikan skor berdasarkan indikator yang telah ditentukan. Uji persyaratan yang peneliti lakukan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas dan juga uji homogenitas.

HASIL

Data yang diperoleh dari penelitian ini diambil dari hasil *pretest* dan *posttest* siswa sebelum dan sesudah menggunakan model *discovery learning*. Tes yang digunakan yaitu tes unjuk kerja keterampilan menulis teks eksposisi. Tes tersebut memuat tiga indikator yaitu, 1) kemampuan memahami struktur teks eksposisi, 2) kemampuan memahami fungsi teks eksposisi, dan 3) kemampuan memahami Ejaan Yang Disempurnakan pada teks eksposisi.

Data dalam penelitian ini adalah skor tes keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 2 Kota Sungai Penuh sebelum dan sesudah menggunakan model *discovery*

learning. Data yang dikumpulkan pada bulan Maret – April 2023. Penelitian ini dilakukan kepada siswa kelas X SMA Negeri 2 Kota Sungai Penuh yang berjumlah 34 orang.

1. Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Kota Sungai Penuh Sebelum Menggunakan Model *Discovery Learning*

Keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 2 Kota Sungai Penuh sebelum menggunakan model *discovery learning* yang dapat pada dideskripsikan dalam bentuk tabel berikut.

Tabel 1 Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Kota Sungai Penuh Sebelum Menggunakan Model Discovery Learning

No	Skor	Nilai	F	Presentase	Kualifikasi
1	2	3	4	5	6
1	75,00	9	3	9%	Lebih dari Cukup
2	70,83	8,5	5	15%	Lebih dari Cukup
3	66,66	8	3	9%	Lebih dari Cukup
4	62,50	7,5	4	12%	Cukup
5	58,33	7	4	12%	Cukup
6	54,16	6,5	8	24%	Hampir Cukup
7	50,00	6	3	9%	Hampir Cukup
8	45,83	5,5	4	12%	Kurang
Jumlah			34	100%	
Rata-rata			59,57		

Berdasarkan tabel tersebut, data keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 2 Kota Sungai Penuh sebelum menggunakan model *discovery learning* dideskripsikan untuk skor tertinggi adalah 9 dan skor terendah adalah 5,5. Skor rata-rata keterampilan menulis teks eksplanasi siswa sebelum diterapkan model *discovery learning* adalah 59,57. Siswa yang memperoleh skor diatas rata-rata berjumlah 15 orang (56%), sedangkan siswa yang memperoleh skor dibawah rata-rata berjumlah 19 orang (44%). Penjelasan dari skor pembelajaran keterampilan menulis siswa sebelum menggunakan model *discovery learning* sebagai berikut. *Pertama*, skor terendah 5,5 diperoleh oleh empat orang siswa (12%). *Kedua*, skor 6 diperoleh oleh tiga siswa (9%). *Ketiga*, skor 6,5 diperoleh oleh delapan siswa (24%).

Keempat, skor 7 diperoleh oleh tiga siswa (12%). *Kelima*, skor 7,5 diperoleh oleh empat orang siswa (12%). *Keenam*, skor 8 diperoleh oleh tiga orang siswa (9%). *Ketujuh*, skor 8,5 diperoleh lima orang siswa (15%). *Kedelapan*, skor 9 diperoleh oleh tiga orang siswa (9%).

Selanjutnya, perolehan skor keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 2 Kota Sungai Penuh sebelum menggunakan model *discovery learning* per indikator dideskripsikan sebagai berikut.

Tabel 2 Skor Per-Indikator Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Kota Sungai Penuh Sebelum Menggunakan Model *Discovery Learning*

No	Indikator 1			Indikator 2			Indikator 3		
	Skor	F	%	Skor	F	%	Skor	F	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	3	20	59%	3	11	32%	3	5	15%
2	2,5	14	41%	2,5	19	56%	2,5	7	21%
3				2	4	12%	2	3	9%
4							1,5	4	12%
5							1	15	44%
Jumlah		34	100%		34	100%		34	100%
Rata-rata		69,85			65,07			43,75	

Berdasarkan pemerolehan skor siswa kelas X SMA Negeri 2 Kota Sungai Penuh sebelum menggunakan model *discovery learning* diketahui persentase terendah adalah 9%, sedangkan persentase tertinggi adalah 59%. Untuk lebih jelasnya, di bawah ini dijabarkan hasil skor siswa per indikator keterampilan menulis teks eksposisi sebelum menggunakan model *discovery learning* sebagai berikut.

Indikator pertama yaitu *struktur teks eksposisi*. Skor tertinggi untuk indikator struktur (1) adalah 3 dan skor terendah adalah 2,5. Skor rata-rata keterampilan menulis teks eksposisi siswa sebelum menggunakan model *discovery learning* untuk indikator struktur (1) adalah 69,85. Siswa yang memperoleh skor di atas rata-rata berjumlah 20 orang (59%) sedangkan siswa yang memperoleh skor di bawah rata-rata berjumlah 14 orang (41%).

Indikator yang kedua yaitu *fungsi teks eksposisi*. Skor tertinggi untuk indikator fungsi (2) adalah 3 dan skor terendah 2. Skor rata-rata keterampilan menulis teks eksposisi siswa sebelum menggunakan model *discovery learning* untuk indikator (2) adalah 65,07. Siswa yang memperoleh skor di atas rata-rata berjumlah 11 orang (32%), sedangkan siswa yang memperoleh skor dibawah rata-rata berjumlah 23 orang (68%)

Indikator yang ketiga yaitu *Ejaan Yang Disempurnakan*. Skor tertinggi untuk indikator (3) adalah 3 dan skor terendah 1. Skor rata-rata keterampilan menulis teks eksposisi siswa sebelum menggunakan model *discovery learning* untuk indikator (3) adalah 43,75. Siswa yang memperoleh skor di atas rata-rata berjumlah 15 orang (44%), sedangkan siswa yang memperoleh skor dibawah rata-rata berjumlah 19 orang (56%).

2. Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Kota Sungai Penuh Sesudah Menggunakan Model *Discovery Learning*

Keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 2 Kota Sungai Penuh sesudah menggunakan model *discovery learning* yang dapat pada dideskripsikan dalam bentuk tabel berikut.

Tabel 3 Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Kota Sungai Penuh Sesudah Menggunakan Model Discovery Learning

No	Skor	Nilai	F	Presentase	Kualifikasi
1	2	3	4	5	6
1	95,83	11,5	4	12%	Baik Sekali
2	91,66	11	3	9%	Baik Sekali
3	87,50	10,5	4	12%	Baik Sekali
4	79,26	9,5	6	18%	Baik
5	75,00	9	7	21%	Lebih dari Cukup
6	70,83	8,5	6	18%	Lebih dari Cukup
7	66,66	8	4	12%	Lebih dari Cukup
Jumlah			34	100%	
Rata-rata			79,40		

Berdasarkan tabel tersebut, data keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 2 Kota Sungai Penuh sesudah menggunakan model *discovery learning* dideskripsikan untuk skor tertinggi adalah 11,5 dan skor terendah adalah 8. Skor rata-rata keterampilan menulis teks eksposisi siswa sesudah diterapkan model *discovery learning* adalah 79,40. Siswa yang memperoleh skor diatas rata-rata berjumlah 11 orang (32%), sedangkan siswa yang memperoleh skor dibawah rata-rata berjumlah 23 orang (68%). Penjelasan dari skor pembelajaran keterampilan menulis teks eksposisi siswa sesudah menggunakan model *discovery learning* sebagai berikut. *Pertama*, skor terendah 8 diperoleh oleh empat orang siswa (12%). *Kedua*, skor 8,5 diperoleh oleh enam siswa (18%). *Ketiga*, skor 9 diperoleh oleh tujuh siswa (21%). *Keempat*, skor 9,5 diperoleh oleh enam siswa (18%). *Kelima*, skor 10,5 diperoleh oleh 4 orang siswa (12%). *Keenam*, skor 11 diperoleh oleh tiga orang siswa (9%). *Ketujuh*, skor 11,5 diperoleh empat orang siswa (12%).

Selanjutnya, perolehan skor keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 2 Kota Sungai Penuh sesudah menggunakan model *discovery learning* per indikator dideskripsikan sebagai berikut.

Tabel 4 Skor Per-Indikator Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 2 Kota Sungai Penuh Sebelum Menggunakan Model *Discovery Learning*

No	Indikator 1			Indikator 2			Indikator 3		
	Skor	F	%	Skor	F	%	Skor	F	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	4	11	32%	4	6	18%	4	1	3%
2	3,5	6	18%	3,5	4	12%	3,5	4	12%
3	3	17	50%	3	18	53%	3	25	74%
4				2,5	6	18%	2	4	12%
Jumlah		34	100%		34	100%		34	100%
Rata-rata		85,29			78,67			74,26	

Berdasarkan pemerolehan skor siswa kelas X SMA Negeri 2 Kota Sungai Penuh sesudah menggunakan model *discovery learning* diketahui persentase terendah adalah 3%, sedangkan persentase tertinggi adalah 74%. Untuk lebih jelasnya, di bawah ini dijabarkan

hasil skor siswa per indikator keterampilan menulis teks eksposisi sesudah menggunakan model *discovery learning* sebagai berikut.

Indikator pertama yaitu *struktur teks eksposisi*. Skor tertinggi untuk indikator struktur (1) adalah 4 dan skor terendah adalah 3. Skor rata-rata keterampilan menulis teks eksposisi siswa sesudah menggunakan model *discovery learning* untuk indikator struktur (1) adalah 85,29. Siswa yang memperoleh skor di atas rata-rata berjumlah 17 orang (50%) sedangkan siswa yang memperoleh skor di bawah rata-rata berjumlah 17 orang (50%).

Indikator yang kedua yaitu *fungsi teks eksposisi*. Skor tertinggi untuk indikator fungsi (2) adalah 4 dan skor terendah 2,5. Skor rata-rata keterampilan menulis teks eksposisi siswa sesudah menggunakan model *discovery learning* untuk indikator (2) adalah 78,67. Siswa yang memperoleh skor di atas rata-rata berjumlah 10 orang (29%), sedangkan siswa yang memperoleh skor dibawah rata-rata berjumlah 24 orang (71%)

Indikator yang ketiga yaitu *Ejaan Yang Disempurnakan*. Skor tertinggi untuk indikator (3) adalah 4 dan skor terendah 2. Skor rata-rata keterampilan menulis teks eksposisi siswa sesudah menggunakan model *discovery learning* untuk indikator (3) adalah 74,26. Siswa yang memperoleh skor di atas rata-rata berjumlah 30 orang (88%), sedangkan siswa yang memperoleh skor dibawah rata-rata berjumlah 4 orang (12%).

PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data, diperoleh gambaran tentang pembelajaran keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 2 Kota Sungai Penuh dengan menggunakan model *discovery learning*. Secara umum, ditinjau dari hasil pembelajaran keterampilan menulis teks eksposisi, hasil pembelajaran keterampilan menulis teks eksposisi setelah menggunakan model *discovery learning* lebih tinggi dibandingkan dengan sebelum menggunakan model *discovery learning*. Hal ini terbukti dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 2 Kota Sungai Penuh sebelum menggunakan model *discovery learning* berada pada kualifikasi Cukup dengan rata-rata 59,57. Sebaliknya, keterampilan menulis teks eksplosisi siswa kelas X SMA Negeri 2 Kota Sungai Penuh sesudah menggunakan model *discovery learning* berada pada kualifikasi Baik dengan rata-rata 79,40.

Demikian juga dengan hasil uji hipotesis diperoleh T_{hitung} 8,89 sedangkan T_{tabel} 1,80. Jadi, dapat disimpulkan bahwa model *discovery learning* berpengaruh secara signifikan dengan taraf 95% karena $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($8,89 > 1,80$). Perbedaan rata-rata keterampilan menulis teks eksposisi siswa sebelum menggunakan model *discovery learning* dan sesudah menggunakan model *discovery learning* dianggap sebagai pengaruh yang ditimbulkan oleh penggunaan model *discovery learning*. Dengan demikian, penggunaan model *discovery learning* berpengaruh terhadap keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 2 Kota Sungai Penuh.

Model *discovery learning* baik untuk diterapkan dalam pembelajaran menulis teks eksposisi. Hal itu terlihat dari hasil tes keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 2 Kota Sungai Penuh sesudah menggunakan model *discovery learning* lebih tinggi dibandingkan dengan hasil tes keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 2 Kota Sungai Penuh sebelum menggunakan model *discovery learning*. Dengan diterapkannya model *discovery learning* pada keterampilan menulis teks eksposisi, siswa menunjukkan sikap lebih aktif dan antusias ketika pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan analisis data pada penelitian ini yaitu sebelum menggunakan model *discovery learning* nilai tertinggi adalah 75,00 dengan Lebih dari Cukup (LdC) dan nilai terendah 45,83 dengan klasifikasi Kurang (K). Sementara setelah menggunakan model *discovery learning* nilai tertinggi adalah 95,83 dengan klasifikasi Baik Sekali (BS) dan nilai terendah 66,66 dengan Klasifikasi Lebih dari Cukup (LdC). Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru untuk merencanakan dan memilih pendekatan dan model pembelajaran keterampilan menulis yang sesuai dengan teks dan konteks siswa juga menjadi sebuah keharusan. Guru harus memilih model pembelajaran yang dapat melibatkan seluruh siswa untuk aktif, sehingga mempermudah siswa dalam memahami materi yang diajarkan, khususnya teks eksposisi. Salah satu upaya tersebut adalah dengan menerapkan model *discovery learning* dalam pembelajaran teks eksposisi.

Pembelajaran keterampilan membaca teks eksposisi dengan menggunakan model *discovery learning* ini dilakukan setelah melakukan tahapan pertama yaitu *Pretest* (tes awal) pengumpulan data pembelajaran keterampilan membaca teks eksposisi menggunakan tahapan sebelum (*Pretest*) menggunakan model *discovery learning* dan setelah (*Posttest*) melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model *discovery learning*, tahapan

selanjutnya adalah melakukan *posttes* (tes akhir). Selanjutnya lembar tes siswa dikumpulkan kemudian diberi skor sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan sebelumnya.

Perbedaan rata-rata pembelajaran keterampilan menulis sebelum dan sesudah menggunakan model *discovery learning* siswa kelas X SMA Negeri 2 Kota Sungai Penuh dianggap sebagai pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan menulis teks eksposisi yang diberikan guru kepada siswa kelas X SMA Negeri 2 Kota Sungai Penuh. Jika dibandingkan dengan KKM mata pelajaran bahasa Indonesia, yaitu 75. Maka, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran keterampilan menulis teks eksposisi kelas X SMA Negeri 2 Kota Sungai Penuh sudah memenuhi KKM.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan model *discovery learning* terhadap keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 2 Kota Sungai Penuh. Hal itu dapat dibuktikan dengan nilai keterampilan menulis teks eksposisi sesudah menggunakan model *discovery learning* lebih tinggi dibandingkan dengan nilai keterampilan menulis teks eksposisi sebelum menggunakan model *discovery learning*. Keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 2 Kota Sungai Penuh sebelum menggunakan model *discovery learning*. Pada indikator 1, beberapa dari siswa yang menulis teks eksplanasi eksposisi yang ditulis siswa tidak terstruktur sehingga teks eksposisi yang ditulis siswa kurang terperinci. Pada indikator 2, siswa kurang mampu untuk menuliskan fungsi dari teks ekpsosis yang seaharsunya dan hanya menulis satu atau dua fungsi saja. Pada indikator 3, masih banyak dari siswa yang belum mampu menerapkan ejaan bahasa Indonesia yang baik dan benar ketika menulis teks eksposisi.

Selanjutnya, Keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 2 Kota Sungai Penuh sesudah menggunakan model *discovery learning*. Pada indikator 1, teks eksposisi siswa sudah mampu menerapkan struktur teks eksposisi secara benar dan terperinci. Pada indikator 2, banyak teks eksplanasi yang ditulis siswa sudah berdasarkan fungsi dari teks eksposisi. Pada indikator 3, beberapa siswa sudah mampu menerapkan ejaan bahasa Indonesia dengan baik dan benar, walaupun masih ada dari siswa yang memiliki kesalahan dalam penulisan teks eksposisi. Kesalahan ejaan bahasa Indonesia siswa jauh meningkat dibandingkan dengan *pretest* keterampilan menulis teks eksposisi.

Berdasarkan uji-t disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan model *discovery learning* terhadap keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 2 Kota Sungai Penuh karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($8,89 > 1,80$). Jadi, disimpulkan bahwa pembelajaran keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri 2 Kota Sungai Penuh dengan menggunakan model *discovery learning* sangat baik digunakan oleh guru untuk pembelajaran keterampilan menulis teks eksposisi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z. (2021). Peningkatan Kemampuan Menulis teks Eksposisi dengan Metode Mind Mapping. *saraswati*, 3(1), 33-45.
- Asnita, A., & Gani, E. (2020). Pengaruh Penggunaan Model Discovery Learning terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 20 Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(1), 23-31.
- Aprima, R., Abdurahman, A., & Arief, E. (2018). Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Keterampilan Menulis Teks Fabel Siswa Kelas VII SMP Negeri 16 Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(1), 215-221.
- Barmawi. M. A. (2016). *Teknik Penulisan Karya Ilmiah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Carlino, Y. C., April L. M., Ruth D. A., dan Jamilah. (2015). Languaging and Writing Skill: The Effect of Collaborative Writing on EFL Students' Writing Performance. *Advances in Language and Literary Studies*, 6(1), 2203-4714. Doi:10.7575/aialc.alls.v.6n.1p.203.
- Fathurrrohman, M. (2017). *Model-model Pembelajaran Inovatif: Alternatif Desain Pembelajaran yang Menyenangkan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Faulin, A., dan Septiana S. (2018). "Keefektifan Pembelajaran Menganalisis Struktur dan Kebahasaan Teks Eksposisi dengan Model *Group Investigation* dan Model *Student Team Achievement Division* (STAD) pada Siswa Kelas X SMK". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(2), 2-8. (Online).
- Hasanah, Z., Yasnur, A., & Abdurahman. (2016). "Pengembangan Modul Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi dengan Model *Problem Based Learning*". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2), 574-580. (Online).
- Isodarus, P. B. (2017). "Pembelajaran Bahasa Berbasis Teks." *Jurnal Ilmiah Kebudayaan Sintesis*, 11(1), 1-11.
- Jayanti, M. D. (2017). "Pengaruh Penguasaan Kosakata dan Pemahaman Bacaan terhadap Keterampilan Menulis Narasi". 2(2), 204-214.
- Jana, P., & Fahmawati, A. A. N. (2020). Model discovery learning untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 9(1), 213-220.
- Keraf, G. (1982). *Eksposisi dan Deskripsi*. Flores: Nusa Indah.
- Kemendikbud. (2013). *Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan*. Jakarta: Politeknik Negeri Media Kreatif.

- Khatrin, K., & Abdurrahman, A. (2020). Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas Viii Smp Negeri 31 Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(1), 112-120.
- Kristyanawati, M. D., Suwandi, S., & Rohmadi, M. (2019). Peningkatan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Menggunakan Model Problem Based Learning. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(2), 192-202.
- Kosasih, E. (2013). *Kreatif Berbangsa Indonesia untuk SMA/MA Kelas X (Kelas Wajib)*. Jakarta: Erlangga.
- Liando, M. A. J. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Matematika. *EduTik: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 1(6), 743-751.
- Natalia, D. S. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Dengan Bantuan Media Video Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 1(2).
- Pratiwi, Y., Harris, E. T., Irfani, B. (2018). The Influence of Discovery Learning Model and Mastering Vocabulary in Environmental Sector to the Writing Text. *International Conferences on Education, Social Sciences and Technology*, 1032-1037, DOI: <https://doi.org/10.29210/20181149>.
- Priyatni, E. T. (2014). *Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Putri, P. A., & Thamsin, A. C. (2019). Pengaruh Penggunaan Teknik Copy The Master terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Pariaman. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(1), 161-167.
- Puspitasari, E. H. (2013). Peningkatan Keterampilan Menulis Kembali Dengan Bahasa Sendiri Melalui Media Film Dongeng Pada Peserta Didik Kelas Vii B Mts Mu'allimin Malebo Temanggung. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(2).
- Purnomo, P., dan Ida, Z. (2015). "Pengembangan Buku Pengayaan Menulis Teks Eksposisi Bermuatan Nilai-nilai Sosial untuk Siswa SMP." *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(2), 118-124.
- Rakhmawati dan Mawardi. (2021). "Model Pembelajaran *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas 5 SD". *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 6(1), 39-144.
- Rahmawati, I, Y. (2016). "Analisis Teks dan Konteks pada Kolom Opini "Latihan Bersama Al Komodo 2014" Kompas." *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2), 49-57.
- Rohmawati, E. A., & Wahyono, H. (2020). Strategi Kata Utama Dalam Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi Di Sma N 3 Magelang. *Indonesian Journal of Education and Learning*, 3(2), 360-366.
- Rosalinah, Y. (2017). "Pengaruh Penguasaan Tata Bahasa dan Motivasi Belajar terhadap Keterampilan Menulis Deskripsi Bahasa Inggris (Survey pada SMPN di Kota Bekasi)". *Wanastra*, 9(2).
- Rosmaya, E. (2018). Pembelajaran menulis teks eksposisi dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe investigasi kelompok di SMP. *DEIKSIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(1), 111-127.
- Semi, M. A. (2007). *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Bandung: Angkasa

- Sari, R., Nurbaya, N., & Mulyani, S. R. (2015). Pengaruh Penggunaan Model Discovery Learning Terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas Vii Smp Negeri 9 Palembang (*Doctoral Dissertation, Sriwijaya University*).
- Siregar, E. S. (2018). Penerapan Strategi Pembelajaran Think Talk Write (TTW) dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Analitis pada Peserta Didik. *Journal of Education Action Research*, 2(3), 285-289.
- Sulfemi, W. B. (2019). Penerapan model pembelajaran *discovery learning* meningkatkan motivasi dan hasil belajar pendidikan kewarganegaraan. *Jurnal Rontal Keilmuan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 5(1).
- Suprihatiningrum, J. (2014). *Strategi Pembelajaran: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sudrajat, W. (2008). *Pengertian Pendekatan, Strategi, Model, Teknik, dan Model Pembelajaran*. Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhendi, U., Gunawan, R., & Sobari, T. (2019). Upaya Peningkatan Menulis Teks Eksposisi Menggunakan Metode *Discovery* pada Kelas VIII SMP. *Parole Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(2), 203-208.
- Tarigan, H. G. (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbicara*. Bandung: Angkasa Bandung.
- Tarigan, M. R. (2015). Peningkatan Keterampilan Menulis Paragraf Eksposisi Melalui Metode Diskusi dengan Media Koran Siswa Kelas X SMA Negeri 6 Binjai Tahun Pelajaran 2013/2014. *Jurnal Edukasi Kultura: Jurnal Bahasa, Sastra dan Budaya*, 2(2).
- Valiantien, N. M., Setyowati, R., & Ariani, S. (2016). Igniting Students' Motivation in Writing Through Journal Writing. *Proceedings of the Fourth International Seminar on English Language and Teaching (ISELT-4)*, 155–161.
- Wahyuni, S. (2015). Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi dengan Model Pembelajaran Berbasis Masalah di SMP. *Jurnal Penelitian Pendidikan Insani*, 18(1), 58-65.
- Widia, I. W. (2020). Penerapan model discovery learning berbantuan media phet untuk meningkatkan kompetensi siswa. *Indonesian Journal of Educational Development*, 1(2), 262-273.